

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Keadaan Geografis

Puskesmas Kalibening merupakan satu-satunya Puskesmas yang ada di wilayah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara yang memiliki wilayah kerja 16 desa yang berbatasan dengan wilayah-wilayah Kecamatan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Wanayasa
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Banjarmangu
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Pandanarum

2. Luas Wilayah

Luas wilayah Puskesmas Kalibening 8.377 Ha. Puskesmas Kalibening yang terdiri dari 16 desa. Letak Puskesmas Kalibening berada di ketinggian 1.049 meter dari permukaan laut. Wilayah Puskesmas Kalibening yang terluas adalah Desa Plorengan yaitu 800,160 Ha atau 9,55 % sedangkan yang terkecil adalah Desa Sirukem yaitu 214,540 Ha atau 2,56 % (Kecamatan Kalibening Dalam Angka, 2008)

3. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Kalibening keseluruhan mencapai 44.327 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 529 jiwa per km². Desa yang paling padat penduduknya adalah Desa Kalibening yaitu sebanyak 4.669 Jiwa sedangkan paling sedikit penduduknya adalah Desa Bedana yakni 1.740 jiwa. Angka Kelahiran di tingkat Kecamatan Kalibening mencapai 726 jiwa dan tingkat kematian mencapai 104 jiwa (Kecamatan Kalibening Dalam Angka, 2008)

B. Hasil Penelitian

1. Pendidikan responden

No	Pendidikan	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	3	7,9
2.	SD	17	44,9
3.	SMP	11	28,9
4.	SMA	5	13,2
5.	PT	2	5,3
Total		38	100

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan
(Sumber: Data Primer, 2009)

Distribusi latar belakang tingkat pendidikan responden menunjukkan proporsi yang kurang berimbang antara tingkat pendidikan yang satu dengan tingkat pendidikan yang lain. Sebagian besar pendidikan responden dalam kategori dasar (tidak tamat SD, SD/ sederajat dan SMP/ sederajat) yaitu sebanyak 31 responden yaitu 3 orang tidak tamat SD (7,9 %), 17 orang tamat SD (44,9 %) dan 11 orang tamat SMP (28,9 %). Sedangkan sisanya dalam kategori pendidikan menengah (SMA/ sederajat) sebanyak 5 orang (13,2 %) dan kategori pendidikan tinggi sebanyak 2

orang (5,3 %). Diketahui nilai rata-rata (*mean*) tingkat pendidikan yaitu SD (Sekolah Dasar). Nilai tengah (*Median*) yaitu berpendidikan SD. *Modus* berpendidikan SD (Sekolah Dasar). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

2. Pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar

No	Kategori	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1	Baik	8	21,1
2	Cukup	12	36,8
3	Kurang	18	42,1
Total		38	100

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Yang Benar (Sumber: Data Primer, 2009)

Dari hasil kuesioner mengenai teknik menyusui yang benar diketahui bahwa jumlah responden terbanyak dalam kategori kurang (42,1 %), diikuti jumlah responden dalam kategori cukup (36,8 %) dan kategori baik (21,1 %). Nilai rata-rata (*mean*) dalam kategori cukup (60,66 %), nilai tengah (*median*) sebesar 60 % dalam kategori cukup dan nilai yang paling sering muncul (*modus*) adalah kategori kurang (47 %). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

3. Pengetahuan tentang langkah-langkah menyusui yang benar

No	Kategori	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1	Baik	5	13,2
2	Cukup	11	28,9
3	Kurang	22	57,9
Total		62	100

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Langkah-Langkah Menyusui Yang Benar (Sumber: Data Primer, 2009)

Dari hasil kuesioner tentang langkah-langkah menyusui yang benar diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden 57,9 %, responden yang berpengetahuan cukup 11 responden (28,9%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 5 responden atau 13,2 %. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 55,87 % yaitu berpengetahuan kurang, nilai tengah (*Median*) sebesar 50 % yaitu berpengetahuan kurang, sedangkan *modus* sebesar 43 % yaitu berpengetahuan kurang. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3

4. Pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi

No	Kategori	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1	Baik	19	50,0
2	Cukup	11	28,9
3	Kurang	8	21,1
Total		38	100

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Cara Menyendawakan Bayi (Sumber : Data primer, 2009)

Dari hasil kuesioner tentang cara menyendawakan bayi, diketahui bahwa sebagian besar responden telah masuk dalam kategori baik tentang cara menyendawakan bayi sebanyak 19 responden (50,0%) diikuti responden dalam kategori cukup sebanyak 11 responden (28,9%) dan yang paling sedikit adalah responden dalam kategori kurang sebanyak 8 responden (21,1 %). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 68,03 % yaitu kategori cukup, nilai tengah (*Median*) sebesar 74,50 % yaitu dalam kategori cukup, sedangkan *Modus* sebesar 80 % dalam kategori baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4.

5. Pengetahuan responden tentang posisi-posisi menyusui.

No	Kategori	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1	Baik	12	31,6
2	Cukup	18	47,4
3	Kurang	8	21,1
4	Total	38	100

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Posisi-Posisi Menyusui. (Sumber : Data Primer, 2009)

Dari hasil kuesioner tentang posisi-posisi menyusui diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori cukup, sebanyak 18 orang (47,4 %), diikuti responden dalam kategori baik sebanyak 12 responden (31,6 %) dan yang paling kecil adalah responden dalam kategori kurang sebanyak 8 responden (21,1 %). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 69,42 % termasuk dalam kategori cukup, nilai tengah (*Median*) sebesar 71 % dalam kategori cukup, sedangkan *modus* sebesar 70 % dalam kategori cukup. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

6. Pengetahuan responden tentang masalah-masalah pada ibu menyusui.

No	Kategori	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1	Baik	23	60,5
2	Cukup	5	13,2
3	Kurang	10	26,3
4	Total	38	100

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Masalah-Masalah Pada Ibu Menyusui. (Sumber: Data primer, 2009)

Dari hasil kuesioner tentang masalah-masalah pada ibu menyusui diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik sebanyak 23 responden (60,5%), dilanjutkan responden dalam kategori kurang sebanyak 10 responden (26,3 %), dan yang paling kecil adalah

responden dalam kategori cukup sebanyak 5 orang (13,2 %). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,74 % masuk dalam kategori cukup, nilai tengah (*Median*) sebesar 78 % dalam kategori baik, sedangkan *modus* sebesar 78 % dalam kategori baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.6.

Dari hasil keseluruhan kuesioner, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap teknik menyusui yang benar termasuk dalam kategori cukup.

C. Pembahasan

1. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2002), pengertian pendidikan adalah suatu proses perubahan perilaku menuju kepada kedewasaan dan penyempurnaan manusia. Pendidikan menurut manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Berdasarkan hasil penelitian pada 38 responden sebagian besar responden yang tidak tamat maupun tamat SD/ sederajat dan tamat SMP termasuk dalam kategori pendidikan dasar, jika digabungkan nilainya sebesar 81,7%. Nilai yang besar tersebut menggambarkan rendahnya tingkat pendidikan responden. Hal tersebut disebabkan masih rendahnya tingkat pendidikan responden dikarenakan kondisi sosial ekonomi yang masih rendah.

2. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang dengan prosentase 42,1% atau 18 responden. Kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar karena tingkat pendidikan responden yang rendah. Menurut Koentjoroningrat (1997) yang dikutip oleh Nursalam (2001) semakin kurang pendidikan seseorang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang akan diperkenalkan.

3. Karakteristik responden menurut pengetahuan tentang langkah-langkah menyusui.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang langkah-langkah menyusui yaitu berpengetahuan kurang dengan jumlah responden 22 (57,9%).

Langkah-langkah yang benar dalam menyusui sebenarnya merupakan hal yang sederhana, akan tetapi para ibu tidak mengetahui secara lebih rinci. Sebagian besar mereka tidak mengetahui bahwa setelah menyusui payudara harus diolesi ASI. Hal-hal yang sederhana tersebut tidak mereka ketahui karena mereka tidak memperoleh informasi dari sumber yang benar. Mereka mengetahui langkah-langkah menyusui biasanya dari orang tua, kerabat yang pengetahuannya mengenai hal tersebut juga belum benar, penyuluhan dan konseling dari tenaga

kesehatan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi yang benar mengenai langkah-langkah menyusui yang benar.

4. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi dalam kategori baik dengan prosentase 50 % atau 19 responden. Hal tersebut agak menyimpang jika dilihat dari tingkat pendidikan responden yang sebagian besar masih dalam kategori dasar. Akan tetapi sampel dari penelitian ini tidak membedakan antara primi para dan multi para. Pengetahuan multi para lebih baik karena mereka telah berpengalaman menyusui sebelumnya. Mungkin saja multi para pada sampel penelitian ini lebih besar jumlahnya dari primi para, sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

5. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang posisi menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden tentang posisi menyusui sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 18 orang (47,4%). Multi para mengetahui posisi menyusui yang benar karena mereka telah berpengalaman, sedangkan primi para mengetahui hal tersebut dari penyuluhan tenaga kesehatan, pengalaman

keluarga, teman. Sehingga sebagian besar responden telah mengetahui posisi menyusui dengan cukup baik.

6. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang masalah-masalah menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian pengetahuan ibu nifas tentang masalah-masalah pada menyusui berada dalam kategori baik 23 responden (60,5%).

Masalah-masalah menyusui yang sering terjadi menurut Soetjiningsih (1997:109) adalah:

- a. Puting susu nyeri atau lecet
- b. Payudara bengkak
- c. Saluran susu tersumbat.

Hal tersebut agak menyimpang jika dilihat dari tingkat pendidikan responden yang sebagian besar masih dalam kategori dasar. Akan tetapi sampel dari penelitian ini tidak membedakan antara primi para dan multi para. Pengetahuan multi para lebih baik karena mereka telah berpengalaman menyusui sebelumnya. Mungkin saja multi para pada sampel penelitian ini lebih besar jumlahnya dari primi para, sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

Kenyataan bahwa orang yang berpendidikan rendahpun tidak selamanya akan berpengetahuan kurang tentang teknik menyusui yang benar. Hal ini disebabkan karena pengetahuan tidak hanya ditentukan oleh

pendidikan seseorang, tetapi masih banyak faktor lain. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi, seperti televisi, radio, majalah, petugas kesehatan maupun dari teman, selain itu juga dari pengalaman. Pengalaman tidak selalu melalui proses belajar formal, tetapi pengalaman kita juga dapat bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi seseorang (Rakhmat, 2002).

D. Keterbatasan

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Keterbatasan waktu penelitian
2. Penelitian ini memiliki sampel yang kecil dan proporsi tingkat pendidikan yang kurang, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.
3. Pembagian kuesioner dibantu oleh bidan desa disertai penjelasan prosedur sebelum pengisian kuesioner. Hal ini cukup memakan waktu dan juga dapat terjadi bias karena dimungkinkan subjektivitas bidan desa terhadap responden dalam memberikan penjelasan prosedur pengisian kuesioner. Maka hal tersebut akan dapat menurunkan validitas penelitian.